

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENGALAMAN AUDITOR,  
KOMITMEN PROFESIONAL, ETIKA PROFESIONAL, DAN SIKAP  
INDEPENDENSI TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI  
KONFLIK AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya)**

**Dhani Yulianto<sup>1</sup>, Rendy Mirwan Aspirandi<sup>2</sup>, Gardina Aulin Nuha<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

Email : [dhani.manchunian01@gmail.com](mailto:dhani.manchunian01@gmail.com)<sup>1</sup>, [rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id](mailto:rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>,  
[gardina@unmuhjember.ac.id](mailto:gardina@unmuhjember.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh locus of control, pengalaman auditor, komitmen profesional, etika profesional, dan sikap independensi terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit. Menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Analisis data dilakukan dengan regresi linear untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional dan etika profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, sedangkan locus of control, pengalaman auditor, dan sikap independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor dengan tingkat komitmen dan kesadaran etika yang tinggi lebih mampu mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menghadapi tekanan profesional. Penelitian ini memberikan implikasi bagi akademisi dan praktisi dalam meningkatkan profesionalisme auditor serta sebagai referensi bagi Kantor Akuntan Publik dalam memperkuat standar etika dan komitmen profesional auditor.

**Kata Kunci:** Perilaku Auditor, Konflik Audit, Locus Of Control, Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Etika Profesional, Independensi.

**Abstract**

*This research aims to analyze the influence of locus of control, auditor experience, professional commitment, professional ethics and independence on auditor behavior in dealing with audit conflicts. Using quantitative methods, data was collected through questionnaires distributed to auditors at several Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya. Data analysis was carried out using linear regression to test the relationship between variables. The research results show that professional commitment and professional ethics have a significant effect on auditor behavior in*

*audit conflict situations, while locus of control, auditor experience and independence do not have a significant effect. These findings indicate that auditors with a high level of commitment and ethical awareness are better able to maintain integrity and objectivity in the face of professional pressure. This research provides encouragement for practitioners and practitioners in increasing the professionalism of auditors and as a reference for Public Accounting Firms in strengthening ethical standards and professional commitment of auditors.*

**Keywords:** Auditor Behavior, Audit Conflict, Locus Of Control, Auditor Experience, Professional Commitment, Professional Ethics, Independence.

## PENDAHULUAN

Akuntan publik atau auditor merupakan profesi yang bersikap independen dan berlandaskan kepercayaan. Auditor yang profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada klien, masyarakat, pemerintah, serta rekan seprofesi lainnya (Rizki Dianti Galih Pithaloka, 2013). Menurut Suhakim dan Arisudhana (2010) akuntan publik mempunyai kedudukan yang unik dibandingkan dengan profesi lainnya, dimana profesi ini merupakan profesi yang berlandaskan kepada kepercayaan dari masyarakat atau publik untuk memberikan jasa profesionalnya kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal yaitu manajemen, maupun pihak eksternal yaitu pihak kreditor, investor dan sebagainya. Ketika melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya, kode etik menjadi suatu pedoman yang mengatur profesi akuntan publik ataupun auditor (Listya Kanda Dew, 2014).

Kode etik menjadi pedoman yang mengatur perilaku dan prinsip dasar profesi bagi akuntan publik dan auditor. Aturan etika dan prinsip dasar ini diatur dalam kode etik yang harus diikuti oleh setiap auditor yang melakukan jasa profesional dalam Kantor Akuntan Publik (KAP). (Standar Audit SA. 200) memuat tujuan dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit yang mengatur semua pekerjaan yang dilakukan auditor. SA 200 membantu mengatur seluruh proses audit, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, agar audit dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Tanggung jawab auditor independen secara keseluruhan juga diatur dalam (Standar Audit SA. 200). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa auditor dapat menjalankan audit dengan baik atas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Walaupun aturan mengenai pelaksanaan *auditing* telah tertulis dengan jelas, dalam menjalankan profesinya, tidak dapat disangkal para profesional auditor akan selalu menghadapi dua pilihan yang bertentangan, yaitu tuntutan klien dan standar pemeriksaan Tuntutan klien dan

standar pemeriksaan adalah dua hal yang menimbulkan dilema para auditor, jika salah satu dari dua hal tadi tidak dilakukan maka akan berdampak tidak baik bagi auditor sendiri. Kenyataan, walaupun kode etik profesi sudah diberlakukan, masih banyak auditor yang melanggarnya. Sebagaimana contoh kasus AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan, yang di lansir dari (CBNC Indonesia 2018), AP dan KAP dalam auditnya memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangan SNP Finance. Tapi hal itu berbanding terbalik dengan hasil pemeriksaan OJK. Di mana, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Akibatnya banyak pihak mengalami kerugian. Kedua AP tersebut melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Pertimbangannya adalah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kedua, besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opinikedua AP tersebut terhadap laporan keuangan tahunan audit PT SNP Finance. (CBNC Indonesia 2018).

Untuk menghindari adanya praktik-praktik audit yang menyimpang perlu ditelaah suatu faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan perilaku auditor. Faktor kepribadian atau variabel yang dimaksud tersebut salah satunya adalah *locus of control* (LOC). *Locus of control* (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang itu dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *locus of control internal*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar tersebut memiliki *locus of control* eksternal. (Duffy, K.G. & Atwater, E. 2005)

*Locus of control* merupakan salah satu variable yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang dilakukan seorang individu dengan di dasari kesadaran etis yang ada pada diri akuntan publik. *Locus of control* di moderasi dengan kesadaran etis dapat bersama-sama memengaruhi pengambilan keputusan etis dengan melihat sikap akuntan publik dalam mengambil keputusan etis yang tegas sesuai dengan etika ketika dihadapkan pada situasi konflik audit. Adanya interaksi antara *locus of control* dan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit dan

penelitian ini juga tidak mampu membuktikan adanya pengaruh *locus of control* dan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit (Iverson and Dervan 2022).

Dalam literatur psikologi dan auditing, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa efek dilusi dalam proses *auditing* dapat dikurangi oleh auditor yang berpengalaman. Hal ini disebabkan oleh struktur pengetahuan yang solid yang dimiliki oleh auditor berpengalaman, yang memungkinkan mereka untuk dengan efisien mengabaikan informasi yang tidak relevan. Selain itu, pengalaman sebelumnya dalam menangani kompleksitas tugas meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor. Dengan demikian, auditor yang berpengalaman memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah daripada rekan-rekan mereka yang kurang berpengalaman (Gaol and Yunilma 2020). Selain itu, auditor yang berpengalaman cenderung membuat penilaian yang lebih akurat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga mengurangi kemungkinan hasil yang keliru. Secara keseluruhan, pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja seorang akuntan publik, dan karena itu seringkali menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh izin sebagai akuntan publik.

Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Komitmen Profesi digunakan sebagai panduan pemahaman nilai-nilai dan norma untuk mengevaluasi sikap akuntan publik dalam menghadapi suatu pekerjaan. Pengalaman audit membantu akuntan publik dalam menyadari kejadian-kejadian yang tidak sesuai dengan bukti-bukti yang ada. Kesadaran etis membantu akuntan publik untuk bertanggung jawab dan memihak pada kepentingan masyarakat. Hal tersebut dapat membantu akuntan publik dalam menghadapi konflik audit (Donnelly and Bryan 2023). Sehingga komitmen profesi merupakan suatu ikatan tanggung jawab, loyalitas pengorbanan, dan keterlibatan seorang individu dalam organisasi. Komitmen ini menjadi acuan dalam menjalankan pekerjaan auditor, hal ini membuat kita akan menjaga sikap dalam mengambil tindakan Etika profesi dapat mempengaruhi pihak lain yang dihadapi oleh seorang individu dalam lingkungan profesinya tanpa memperhatikan kesesuaian perilakunya dengan kode etik profesinya. Dengan mempertahankan integritas dan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak luar atau kepentingan pribadinya. Sehingga dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai

sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Donnelly and Bryan 2023).

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya serta mendefinisikan independensi dalam *auditing* berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Gaol and Yunilma 2020).

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan dapat dijelaskan bahwa adanya suatu konflik antara manajer selaku agen dengan *principal*. Memberikan hubungan antara kedua belah pihak dapat di artikan sebagai *agency relationship*, yang bertindak sebagai memberi amanat adalah pihak *principal*, yang bertindak sebagai perwakilan sebagai *principal* dalam mengerjakan suatu transaksi dengan pihak lain ialah pihak kedua agen (Fajar, 2018). Menurut Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih *principal* yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara *principal* dan agen sering kali menghasilkan asimetri informasi antara dua pihak tersebut. Asimetri informasi berarti manajer (agen) secara umum memiliki lebih banyak informasi tentang posisi keuangan yang sesungguhnya dan berdampak pada operasi entitas dengan ketidakhadiran pemilik (Widya & Aris, 2016).

Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas agen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen. Tetapi ketiadaan prinsipal untuk mengawasi secara langsung perusahaan, memberikan kesempatan agen untuk memanipulasi laporan agar kinerjanya terlihat baik. Pada titik tersebut permintaan untuk *auditing* akan muncul. Auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (*agen*) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. *Agency Theory* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik

kepentingan yang muncul antara agen dan *principal*. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan. Diharapkan dengan adanya auditor yang independen dan berkompeten, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan (Ariningsih et al., 2021).

## Locus Of Control

Konsep *locus of control* pertama kali ditemukan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* didefinisikan Intyas (2007) sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) menurut Reiss dan Mitra (1998), teori tersebut menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka. Rotter, (1996) menyatakan perilaku auditor dalam situasi konflik akan dipengaruhi oleh karakter *locus of control*-nya. *Locus of control* menurut Hjele dan Ziegler, 1981; Baron dan Byrne, (1994) diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut internal yang percaya bahwa pengendalian terletak dalam diri mereka sendiri. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *locus of control* dapat berinteraksi dengan kesadaran etis untuk mempengaruhi perilaku dalam konflik audit, dan hasilnya signifikan bahwa interaksi antara kesadaran etis dan *locus of control* sebagai variabel independen mempengaruhi auditor dalam situasi konflik audit dengan perbandingan terbalik (Gaol & Yunilma, 2020).

*Locus of control* merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber- sumber yang mengendalikan peristiwa-peristiwa baik atau buruk dalam hidupnya Rotter (1996) dalam (Fitria et al., 2018). *Locus of control* ini dapat berupa internal dan eksternal. Ciri pembawaan internal *locus of control* adalah mereka yang yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah, Sehingga individu dengan internal *locus of control* akan aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan, lebih termotivasi untuk berprestasi dan melakukan usaha lebih besar untuk

mengendalikan lingkungan mereka. Sebaliknya individu dengan eksternal *locus of control* percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidupnya dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya (Rohmah et al., 2021).

## **Pengalaman Auditor**

Kinerja auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman auditor. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (PUTRA, 2022). Di bidang audit, pengalaman seorang auditor bisa diperoleh dari lamanya bertugas sebagai auditor, banyaknya jumlah dan variasi penugasan audit yang telah dilaksanakan. (Ferdiansah et al., n.d.) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa (Sari, 2018).

Pengalaman juga menciptakan struktur pengetahuan yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman langsung masa lalu. Auditor yang berpengalaman akan lebih memiliki skema yang baik dalam mendefinisikan kekeliruan dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman merupakan gabungan dari semua yang berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan seksama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dan tingkah laku baik dari pendidikan formal ataupun non formal atau bisa diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar/lazim dibanding dengan audit tidak yang berpengalaman. Semakin banyak

pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya maka akan semakin kaya dan luas pengetahuannya, dan meningkatkan kinerja (Kartikasari, 2019).

## **Komitmen Profesional**

Komitmen merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kerja saat ini karena komitmen bisa mempengaruhi keberhasilan dan kinerja seseorang dalam pekerjaannya. Komitmen dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perjanjian untuk melakukan sesuatu. Larkin (1990) dalam (SHOLIHAN, 2019) menyatakan komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Profesionalisme menurut Tjiptohadi (2016) mempunyai beberapa makna yaitu pertama, profesionalisme berarti suatu keahlian, mempunyai kualifikasi tertentu, berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya. Kedua, pengertian profesionalisme merujuk pada suatu standar pekerjaan yaitu prinsip-prinsip moral dan etika profesi. Ketiga, profesional berarti moral (PRATIWI, 2022).

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan komitmen profesi jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar dibidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Susanti, 2018). Komitmen profesional merupakan peristiwa dimana individu sangat tertarik pada nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan dari profesinya. Seorang profesional dalam menjalankan tugasnya akan berdasarkan pada perilaku, sikap dan orientasi terhadap profesinya tersebut, hal ini akan memunculkan loyalitas pada profesinya. Jadi dapat disimpulkan komitmen profesional merupakan proses pada individu (auditor) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan dari profesinya sehingga akan menumbuhkan sikap loyalitas pada profesinya. Auditor dengan komitmen profesional yang kuat maka perilakunya lebih mengarah kepada ketaatan terhadap peraturan (Pratiwi, 2020).

Arranya dan Ferris (2015), menjelaskan mengenai karakteristik dari komitmen profesional sebagai berikut :

Identifikasi yakni penerimaan tujuan, kesamaan nilai-nilai pribadi dengan profesi, serta kebanggaan menjadi bagian dari profesinya Keterlibatan adalah kesediaan untuk bekerja dan berusaha untuk sebaik mungkin bagi profesinya.

Loyalitas dan kesetiaan merupakan suatu ikatan emosional, keinginan untuk tetap menjadi bagian dari anggota profesi Dijelaskan bahwa semakin kuat profesionalitas yang dimiliki seorang individu, maka semakin tinggi kepedulian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam profesi tersebut, sehingga ketika terjadi masalah dalam organisasi kemauan untuk mengoreksi dan melaporkan tindak kecurangan akan semakin tinggi (Astuti, 2018).

## **Etika Profesional**

Pengertian Etika Profesional Pentingnya etika profesi pada saat seseorang ada dalam suatu perusahaan. Bekerja dengan etika profesi juga tidak terlepas dari etika, karena anda dapat menunjukkan hasil kinerja yang sangat baik kepada rekan kerja dan masyarakat di sekitar ketika bekerja sebagai auditor. Keberadaan etika profesi sangat penting karena dengan etika profesi yang dimiliki auditor maka auditor dapat bersikap amanah kepada kliennya dan bekerja optimal secara profesional. Etika yang dimiliki oleh anggota audit sangat penting untuk mencapai hasil pengujian (Duhita et al., 2022).

Etika tersebut berprinsip untuk taat pada seorang auditor. Dalam SA.100 telah diatur mengenai etika auditor, dalam SA.100 tertuang lima prinsip yang wajib ditaati serta pahami antara lain, sikap kecermatan, objektivitas, integritas, serta berhati-hati dalam bertindak dan tetap melaksanakan pekerjaan secara profesional (Sonia, 2022).

Prinsip Dasar Etika Profesi Setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi di bawah ini, antara lain:

Prinsip Integritas menekankan pada moral dan kejujuran hingga membentuk reputasi kredibel dan kepercayaan dalam konteks organisasi dan umum Prinsip Objektivitas menekankan bahwa praktisi tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, dan pengaruh pihak lain memengaruhi pengambilan keputusan. Ketika praktisi dihadapkan pada situasi yang mengurangi objektivitas, maka ia harus menghindari hubungan yang subjektif tersebut Prinsip Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*)

adalah prinsip dasar dan mewajibkan akuntan profesional untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya serta bertindak secara cerdas dalam hubungan dengan penerapan standar teknik di saat memberikan layanan profesional.

Prinsip Kerahasiaan melakukan kebijaksanaan dalam menggunakan dan melindungi informasi yang diperoleh selama menjalankan tugasnya. Informasi audit tidak boleh digunakan secara tidak tepat untuk keuntungan pribadi oleh auditor atau klien audit, atau dengan cara yang merugikan kepentingan yang sah dari pihak yang diaudit Prinsip Perilaku Profesional mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional.

Akuntan publik atau auditor sangat memerhatikan kualitas jasa yang dihasilkan untuk memastikan bahwa profesi auditor telah memenuhi kewajibannya kepada pemakai jasa audit. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit yaitu ketaatan auditor pada kode etik profesinya. Kode etik profesi akuntan publik adalah pedoman bagi para anggota IAPI untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Tujuan kode etik adalah mengatur perilaku anggota profesi dan melindungi masyarakat pengguna jasa audit. Rerangka kode etik IAPI terdiri dari prinsip etika, aturan etika, interpretasi aturan etika, serta tanya dan jawab. Prinsip etika mengikat seluruh anggota IAPI dan merupakan produk kongres. Aturan etika mengikat kepada anggota kompartemen dan merupakan produk rapat anggota kompartemen. Aturan etika tidak boleh bertentangan dengan prinsip etika. Rekan pimpinan KAP harus bertanggung jawab atas ditaatinya aturan etika oleh anggota KAP (Sidauruk & Fatwa, 2019).

## **Sikap Independensi**

Independensi adalah sikap mental yang tidak mudah untuk dipengaruhi dan tidak dikendalikan oleh orang lain. Sikap independensi sangat diperlukan agar pengawas mampu menciptakan pengawasan yang jujur, serta tidak memihak dalam menilai prosedur maupun kebijakan yang telah ditetapkan (JULIANI, 2022). Seorang auditor bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya, maka ia akan memberi penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun, sehingga kinerja auditor yang dihasilkan akan baik. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan

keuangan, akuntan publik harus bersikap independen terhadap klien, para pemakai laporan keuangan, dan akuntan publik itu sendiri (Suairni et al., 2022).

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Nurhayati, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh, adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu penulis memilih sampel menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 90 orang

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kuesioner. Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil statistik deskriptif

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, maka dapat di jelaskan distribusi data yang didapat peneliti adalah:

Variabel *Locus of control* (X1), dari data tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* 25, nilai *maximum* 34, nilai *mean* 29,86 dan nilai standar deviasi adalah 2,325

Variabel Pengalaman Auditorl (X2), dari data tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* 17, nilai *maximum* 25, nilai *mean* 21,73 dan nilai standar deviasi adalah 2,098

Variabel Komitmen Profesional (X3), dari data tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* 25, nilai *maximum* 44, nilai *mean* 36 dan nilai standar deviasi adalah 3,772

Variabel Etika Profesional (X3), dari data tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* 25, nilai *maximum* 40, nilai *mean* 33,02 dan nilai standar deviasi adalah 3,898

Variabel Sikap Independensi (X4), dari data tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* 18, nilai *maximum* 30, nilai *mean* 24,58 dan nilai standar deviasi adalah 3,219

Variabel Perilaku Auditor Terhadap Situasi Konflik (Y1), dari data tersebut diketahui bahwa nilai *minimum* 28, nilai *maximum* 39, nilai *mean* 32,68 dan nilai standar deviasi adalah 2,743

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Dari hasil uji validitas diatas diketahui bahwa nilai rhitung untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dibandingkan nilai rtabel (0,2050), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur locus of control (X1), pengalaman auditor (X2), komitmen profesional (X3), etika profesional (X4) dan sikap independensi (X5).

#### Uji Reabilitas

No.	Variabel	Alpha Cronchbach	Total Item	Keterangan
1	Locus Of Control	0,699	7	Reliabel
2	Pengalaman Auditor	0,808	5	Reliabel
3	Komitmen Profesional	0,792	9	Reliabel
4	Etika Profesional	0,739	8	Reliabel
5	Sikap Independensi	0,832	6	Reliabel
6	Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik	0,614	8	Reliabel

Dari hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus Of Control* (X1), Pengalaman Auditor (X2), Komitmen Profesional (X3), Etika Profesional (X4), Sikap Independensi (X5) dan Prilaku Auditor Dalam Situasi Konflik (Y) dinyatakan reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.72322277
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-,066
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

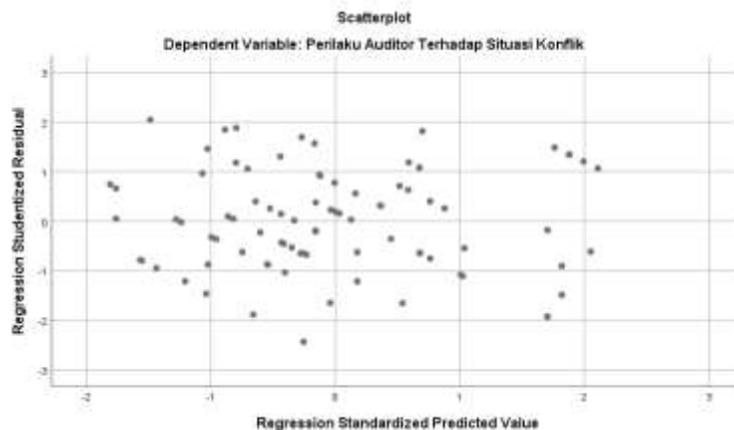
**Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.801	2.430		2.799	.006		
	Locus Of Control	.436	.117	.377	3.733	.000	.461	2.167
	Pengalaman Auditor	.050	.165	.038	.303	.763	.294	3.397

Komitmen Profesional	.247	.080	.340	3.097	.003	.391	2.560
Etika Profesional	-.012	.097	-.017	-.126	.900	.249	4.013
Sikap Independensi	.134	.112	.157	1.193	.236	.270	3.708

Dari tabel 4.16 diatas diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel *Locus Of Control* (X1) adalah 0,461. Nilai tolerance untuk variabel Pengalaman Auditor (X2) adalah 0,294. Nilai tolerance untuk variabel Komitmen Profesional (X3) adalah 0,391. Nilai tolerance untuk variabel Etika Profesional (X4) adalah 0,249 dan Nilai tolerance untuk variabel Sikap Independensi (X5) adalah 0,270 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel *Locus Of Control* (X1) adalah 2,167. Nilai VIF untuk variabel Pengalaman Auditor (X2) adalah 3,397. Nilai VIF untuk variabel Komitmen Profesional (X3) adalah 2.560. Nilai VIF untuk variabel Etika Profesional (X4) adalah 4.013 dan Nilai VIF untuk variabel Sikap Independensi (X5) adalah 3.708 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**Uji hetoreskedastisitas**



Berdasarkan hasil hetorokedastitas1 output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik

Sumber : Data primer diolah, 2025

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.865	2.671		3.319	.001
	<i>Locus Of Control</i>	.799	.089	.703	8.943	.000

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.17 secara individual pengaruh independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,943 > t-tabel 1.988 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Locus Of Control* (X1) terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik, Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.071	2.301		6.116	.000
	Pengalaman Auditor	.856	.105	.655	8.125	.000

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.18 secara individual pengaruh independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik diperoleh nilai t-hitung sebesar 8.125 > t-tabel 1.988 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengalamanan Auditor (X1) terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik, Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.621	2.032		7.195	.000
	Komitmen Profesional	.502	.056	.690	8.934	.000

Berdasarkan hasil 4.19 pengujian secara individual pengaruh independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik nilai t-hitung sebesar  $7.195 > t\text{-tabel } 1.988$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Komitemen Profesional (X1) terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, Pengaruh Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik, Pengaruh Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.910	2.010		9.410	.000
	Etika Profesional	.417	.060	.592	6.897	.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.20 secara individual pengaruh independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik diperoleh nilai t-hitung sebesar  $6.897 > t\text{-tabel } 1.988$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Etika Profesional (X1) terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, Pengaruh Sikap Independensi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik, Pengaruh Sikap Independensi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.862	1.781		11.151	.000
	Sikap Independensi	.521	.072	.612	7.256	.000

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.21 secara individual pengaruh independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik diperoleh nilai t-hitung sebesar 7.256 > t-tabel 1.988 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Sikap Independensi (X1) terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi berganda ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji regresi berganda ini dapat dilihat berdasarkan coefficients. Berdasarkan hasil analisa regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.801	2.430		2.799	.006
	Locus Of Control	.436	.117	.377	3.733	.000
	Pengalaman Auditor	.050	.165	.038	.303	.763
	Komitmen Profesional	.247	.080	.340	3.097	.003
	Etika Profesional	-.012	.097	-.017	-.126	.900
	Sikap Independensi	.134	.112	.157	1.193	.236

Dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan model persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.801 + 0.436X_1 + 0.050X_2 + 0.247X_3 - 0.012X_4 + 0.134X_5$$

Keterangan:

Nilai “a” sebesar 6.801 menunjukkan bahwa nilai dimensi *locus of control*, pengalaman auditor, komitmen profesional, etika profesional dan sikap independensi bernilai nol. Maka nilai perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan bernilai 6.801 atau dapat dikatakan bahwa kualitas audit akan tetap bernilai 6.801 apabila tidak dipengaruhi oleh dimensi *locus of control*,

pengalaman auditor, komitmen profesional, etika profesional dan sikap independensi *Locus Of Control* ( $X_1$ ) sebesar 0.436 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Locus Of Control* maka akan diikuti oleh kenaikan perilaku auditor dalam situasi konflik audit sebesar 0.436 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan Pengalaman Auditor ( $X_2$ ) sebesar 0.050 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengalaman Auditor maka akan diikuti oleh kenaikan auditor dalam situasi konflik audit sebesar 0.050 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan Komitmen Profesional ( $X_3$ ) sebesar 0.247 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Komitmen Profesional maka akan diikuti oleh kenaikan auditor dalam situasi konflik audit sebesar 0.247 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan Etika Profesional ( $X_4$ ) sebesar -0.012 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Etika Profesional maka akan diikuti oleh kenaikan auditor dalam situasi konflik audit sebesar -0.012 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan Sikap Independensi ( $X_5$ ) sebesar 0.134 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Sikap Independensi maka akan diikuti oleh kenaikan auditor dalam situasi konflik audit sebesar 0.134 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

## Uji F Simultan

Uji Statistik F (Uji F) atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu kualitas audit. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Untuk mencari Ftabel peneliti menggunakan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , Ftabel yang diperoleh dari :

$$df1 = k-1 \rightarrow 3-1=2$$

$$df2 = n-k \rightarrow 90-5 = 85$$

$$F_{tabel} = 3,10$$

Berikut adalah hasil statistik pengujiannya :

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.370	5	81.074	25.768	.000 <sup>b</sup>
	Residual	264.285	84	3.146		
	Total	669.656	89			

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kualitas audit dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 25 maka dapat diperoleh hasil uji f sebagai berikut :

F-hitung = 19,983

F-tabel = 3,10

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 25.768 > Ftabel 3,10 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak. Artinya variabel *Locus Of Control* (X1), Pengalaman Auditor (X2) , Komitmen Profesional (X3), Etika Profesional (X4) dan Sikap Independensi (X5) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit (Y).

**Uji Koefisien Determinan**

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.605	.582	1.774

Pada tabel 4.22 diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R square sebesar 0,605 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku auditor dalam situasi konflik audit (variabel dependen) dengan *locus of control*, pengalaman auditor, komitmen profesional, etika profesiona dan sikap independensi (variabel independen) mempunyai koefisien determinasi sebesar :  $D = 0.605 \times 100\% D = 60,5 \%$ .

Angka ini mengidentifikasi bahwa Perilaku Auditor Terhadap Situasi Konflik (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh independensi, locus of control, pengalaman auditor, komitmen profesional, etika profesional dan sikap independensi (variabel independen) sebesar 60,5 %, sedangkan selebihnya sebesar 39.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak berhubungan dengan penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit**

Dalam hasil penelitian di nyatakan bahwa pengaruh *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, ini di perkuat berdasarkan hasil uji -t tentang pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik yang mendapatkan hasil nilai t hitung  $9.263 > t$  tabel  $1.988$  dengan nilai signifikan sebesar  $.000 > 0.05$  sehingga hal ini X1 terdukung secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara *locus of control* dan perilaku auditor dalam situasi konflik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori keagenan, yang mana auditor dengan *locus of control* internal akan lebih efisien dalam mengurangi resiko *moral hazard* karena mereka lebih bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil oleh mereka, sehingga lebih mampu bertindak independen alam menghadapi tekanan klien. Keselarasan *locus of control* dengan teori keagenan juga sangat kuat karena dengan kendali internal lebih cenderung menjalankan perannya sebagai pengawas yang independen, mengurangi konflik kepentingan, serta memastikan laporan keuangan tetap akurat dan transparan. Sebaliknya, auditor dengan *locus of control* eksternal lebih rentan terhadap tekanan dari klien atau pihak lain, yang dapat mengancam independensi mereka dalam menjalankan tugas audit Persepsi *locus of control* dapat di artikan cara pandang kita terhadap diri sendiri untuk mengambil tindakan hasil keputusan yang di pengaruhi dalam diri sendiri maupun di luar kontrol diri. Hasil penelitian ini berpengaruh positif dan sejalan dengan penelitian (Aprilia, 2016) yang keseluruhannya menjelaskan bahwa pengaruh *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit**

Dalam hasil penelitian di nyatakan bahwa pengaruh pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, ini di perkuat berdasarkan hasil uji -t tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik yang mendapatkan hasil nilai t hitung  $8.125 > t$  tabel  $1.988$  dengan nilai signifikan sebesar  $.000 > 0.05$  sehingga hal ini X<sup>2</sup> terdukung secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara pengalaman auditor dan perilaku auditor dalam situasi konflik.

Hasil penelitian ini juga sangat sesuai dengan teori keagenan, karena pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Pengalaman auditor memiliki keselarasan yang kuat dengan teori keagenan karena berkontribusi dalam mengurangi asimetri informasi, meningkatkan independensi auditor, serta memastikan kualitas audit yang lebih baik. Auditor yang berpengalaman lebih mampu mendeteksi risiko manipulasi laporan keuangan, menolak tekanan dari pihak manajemen, dan menjaga profesionalisme dalam situasi konflik, sehingga membantu mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman auditor, semakin baik perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif, sebagaimana yang ditekankan dalam teori keagenan. Semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks, semakin bertambah pengetahuan dan pengalamannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Rizki, 2021) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik.

## **Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit**

Dalam hasil penelitian di nyatakan bahwa pengaruh komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, ini di perkuat berdasarkan hasil uji -t tentang pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik yang mendapatkan hasil nilai t hitung  $8.934 > t$  tabel  $1.988$  dengan nilai signifikan sebesar  $.000 > 0.05$  sehingga hal ini X3 terdukung secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara komitmen profesional dan perilaku auditor dalam situasi konflik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai tingkat loyalitas yang tinggi saat melaksanakan aturan terlihat dalam komitmen profesinya. Semakin tinggi komitmen profesional seorang auditor semakin mudah pula memperoleh kepercayaan dari publik maupun klien dan rekan kerja, sehingga seorang auditor akan yakin dalam pengambilan keputusan dalam menghadapi situasi konflik.

Dalam teori keagenan memiliki keselarasan yang kuat dengan komitmen profesional, karena auditor memastikan bahwa auditor tetap independen, objektif dan berpegang pada standar etika dalam menghadapi situasi konflik kepentingan. Di dalam teori keagenan mengharuskan auditor untuk bertindak sebagai agen independen, yang tidak hanya mengandalkan informasi dari manajemen, tetapi juga melakukan analisis kritis dan skeptisisme profesional. Auditor dengan komitmen profesional yang tinggi lebih cenderung berpegang teguh pada kode etik, standar audit, dan prinsip integritas, sehingga memastikan laporan audit tetap akurat dan tidak bias. Hasil penelitian selaras dan berpengaruh positif seperti yang dilakukan (Nadiyya, 2013) semakin tinggi komitmen profesional maka semakin baik auditor dalam perilakunya dalam menghadapi situasi konflik.

## **Pengaruh Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit**

Dalam hasil penelitian di nyatakan bahwa pengaruh etika profesional berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, ini di perkuat berdasarkan hasil uji -t tentang pengaruh etika profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik yang mendapatkan hasil nilai t hitung  $7.256 > t$  tabel  $1.988$  dengan nilai signifikan sebesar  $.000 > 0.05$  sehingga hal ini X4

terdukung secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara etika profesional dan perilaku auditor dalam situasi konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Dalam teori keagenan etika profesional dapat membantu auditor tetap independen, objektif, dan berintegritas dalam menghadapi konflik kepentingan. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesional tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan dari manajemen, lebih transparan dalam melaporkan hasil audit, dan menjaga akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan *principal* terhadap laporan keuangan Auditor yang mematuhi etika profesional akan lebih disiplin dalam menerapkan standar audit, melakukan prosedur pemeriksaan yang ketat, dan menyajikan hasil audit yang dapat dipercaya. Serta Auditor yang berpegang teguh pada etika profesional akan lebih berani menolak permintaan manajer untuk melakukan manipulasi laporan, sehingga mengurangi konflik keagenan.

Semakin tinggi tingkat etika profesional auditor maka akan semakin baik perilaku auditor untuk menolak tekanan klien dalam situasi konflik audit dan tetap menjaga standar profesional ketika menjalankannya penugasan audit sehingga perilakunya lebih etis. Penelitian ini selaras dengan (Ayu, 2022) menunjukkan bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam menghadapi situasi konflik, yang membuktikan bahwa auditor yang beretika lebih mampu menegakkan standar profesional.

## **Pengaruh Sikap Independensi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit**

Dalam hasil penelitian di nyatakan bahwa pengaruh sikap independensi berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, ini di perkuat berdasarkan hasil uji -t tentang pengaruh sikap independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik yang mendapatkan hasil nilai t hitung  $9.263 > t \text{ tabel } 1.988$  dengan nilai signifikan sebesar  $.000 > 0.05$  sehingga hal ini X5 terdukung secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara sikap independensi dan perilaku auditor dalam situasi konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap independensi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini di dasari karena Independensi adalah sikap

seorang auditor yang tidak memihak kepada siapa pun dan dalam kondisi apa pun. Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi sikap independensi auditor, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik keagenan, karena auditor dapat memberikan informasi yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya oleh principal. Dengan demikian, auditor yang memiliki independensi tinggi dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai pengawas independen, sesuai dengan prinsip yang ditekankan dalam teori keagenan. Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang mempertahankan objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Hasil penelitian ini selaras dengan (Mei dan Arif, 2019) sikap independensi berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit. Auditor dengan *locus of control* internal lebih cenderung bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka buat dan lebih independen dalam menghadapi tekanan eksternal. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin baik kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik audit secara profesional.

Komitmen profesional auditor terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku auditor. Auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap profesinya lebih cenderung mematuhi standar etika dan bertindak sesuai dengan kode etik profesi. Etika profesional berperan penting dalam membentuk perilaku auditor. Auditor yang memiliki tingkat etika tinggi lebih mampu menjaga integritas, objektivitas, dan transparansi dalam pekerjaannya, sehingga mengurangi

potensi konflik audit Sikap independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit. Auditor yang independen mampu memberikan opini audit yang lebih objektif tanpa dipengaruhi oleh tekanan eksternal dari klien atau pihak lain Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *locus of control*, pengalaman, komitmen profesional, etika profesional, dan sikap independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Keagenan, yang menekankan bahwa auditor sebagai pihak ketiga harus menjaga independensi untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen).

## Saran

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden dan memperluas area survey tidak hanya pada satu wilayah saja, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid.

Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk melakukan penyebaran angket di kuartal tahun 2 dan 3, hindarkan kuartal 1 dan 4 dikarenakan masa-masa sibuknya auditor sehingga bisa semaksimal mungkin dalam penelitian.

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau variabel moderating guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen seperti variabel kompetensi, kepuasan kerja, etika auditor dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiansah, N., Muhammadiyah, U., Yulinartati, J., & Nuha, G. A. (n.d.). Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 2(3), 494–509.
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL

- TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN. In *BISNIS & MANAJEMEN* (Vol. 11). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Akhyar, Yusuf Lubis, 2015, *PEMIKIRAN KRITIS KONTEMPORER*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ariningsih, N. P. R., Suryandari, N. N. A., & ... (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *KARMA* (Karya Riset .... <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3564>
- Asni, N., Dali, N., Tuti, D., & Syafitri, A. A. (2018). The Influence of Locus of Control and Professional Commitment Toward Auditor's Behavior in Conflict Situation. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 9(4), 75–83. <https://doi.org/10.9790/5933-0904037583>
- Astuti, E. K. (2018). Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan Locus of Control Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Whistleblowing. *dspace.uui.ac.id*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7681>
- Biksa, Ida Ayu Indira, Dewa Nyoman Wiratmaja. 2016. “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan(pada Kantor Akuntan Publik di Bali)”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3*. Universitas Udayana
- Duffy, K.G. & Atwater, E. 2005. *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today*.  
New Jersey: Prentice Hall
- Duhita, S. F., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). PENERAPAN LOCUS OF CONTROL DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR. *JURNAL EDUCATION AND ...*. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3950>
- Fajar, M. I. (2018). *Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Fitria, W., Astuti, K. D., & Budianto, R. (2018). ... , LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI DAN KINERJA AUDITOR TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR .... *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/4244>
- Gaol, I. L., & Yunilma, Y. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Situasi Konflik Audit dengan

Kesadaran Etis .... Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing.  
<https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/20>

Herawati, H. 2010. Potensi Pengembangan Produk Pati Tahan Cerna Sebagai Pangan Fungsional. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah. 30(1): 31-39.

Irma Lumban Gaol, Yuniilma. PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PERILAKU AKUNTAN PUBLIK DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT DENGAN KESADARAN ETIS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING. 2020. Vol. 15(1). Hal 40-56. [file:///C:/Users/acer/Downloads/20-Article%20Text-33-2-10 20210703.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/20-Article%20Text-33-2-10%20210703.pdf)

JULIANI, P. K. R. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, PENGALAMAN KERJA, KEAHLIAN PROFESI, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA PENGAWAS .... [eprints.unmas.ac.id](http://eprints.unmas.ac.id).  
<http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2385/>

Kartikasari, D. A. (2019). LOCUS OF CONTROL SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP YANG TERDAFTAR DI WILAYAH .... [repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id). <http://repository.stei.ac.id/5959/>

Lupiyoadi, R., & Ikhsan, B. (2015). Praktikum Metode Riset. Jakarta: Salemba Empat.

Palan, Y., & Aulia, Y. (2023). PENGARUH LOCUS OF CONTROL , PENGALAMAN AUDITOR, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI SURABAYA. In Soetomo Accounting Review (Vol. 1, Issue 2).

PRATIWI, A. (2022). PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS, LOCUS OF CONTROL, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA .... [eprints.unmas.ac.id](http://eprints.unmas.ac.id). <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2819/>

Pratiwi, N. D. (2020). PENGARUH TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP AUDIT....  
[eprintslib.ummgl.ac.id](http://eprintslib.ummgl.ac.id).<http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2122>

- PUTRA, I. (2022). PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, INDEPENDENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU, PROFESIONALISME, TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN .... eprints.unmas.ac.id. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2653/>
- Sari, I. P. (2018). PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI, MOTIVASI AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS PADA KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada .... eprintslib.ummgl.ac.id. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1281>
- SHOLIHAH, A. (2019). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN PROFESI, SIKAP INDEPENDENSI, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM MENGHADAPI .... repository.stei.ac.id. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5954>
- Sidauruk, T. D., & Fatwa, A. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). Jurnal Liabilitas. <https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/view/47>
- Sonia, G. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam. repository.upbatam.ac.id. <http://repository.upbatam.ac.id/1357/>
- Suairni, N. L. O., Endiana, I. D. M., & ... (2022). PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN .... Kumpulan Hasil Riset .... <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4848>.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- ugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,
- CV Suhakim, Ade Imam Dan Arisudhana, Dicky. 2013. Pengaruh Gender, Locus Of Control, Komitmen Profesi, Dan Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik. Jurnal Akuntansi, Vol - 1 \_ No - 1.
- Suhakim, A. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor. EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen .... <http://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/view/10>

- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukwandi, R., & Meliana, M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Turn Over Intention Karyawan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 3(1), 1–9.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Umam, Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: Pustaka Setia
- Widya Arum N & Mochammad Abdus Aris. (2016). INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN DUE PROFESSIONAL CARE: PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIMODERASI DENGAN ETIKA PROFESI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY)
- Widya Arum Ningtyas Mochammad Abdul Aris. In Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (Vol.1, Issue 1).
- Anggun Pribadi Prasetyo. (2010). *PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENGALAMAN AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL DAN ETIKA PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT.*
- Anisa Sri Wahyuni. (2017). *PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.*
- Ariningsih, N. P. R., Suryandari, N. N. A., & ... (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *KARMA (Karya Riset ....* <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3564>
- Astuti, E. K. (2018). *Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan Locus of Control Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Whistleblowing.* dspace.uui.ac.id. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7681>
- Chatarina Mariana Zaneta. (2022). *PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KEMAMPUAN, DAN PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Empiris Pada BPK RI).*

- Duhita, S. F., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). PENERAPAN LOCUS OF CONTROL DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR. *JURNAL EDUCATION AND ...*  
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3950>
- Fajar, M. I. (2018). *Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Fitria, W., Astuti, K. D., & Budianto, R. (2018). ... , LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI DAN KINERJA AUDITOR TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR .... *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/4244>
- Gaol, I. L., & Yunilma, Y. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Situasi Konflik Audit dengan Kesadaran Etis .... *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*.  
<https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/20>
- JULIANI, P. K. R. (2022). *PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, PENGALAMAN KERJA, KEAHLIAN PROFESI, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA PENGAWAS* .... eprints.unmas.ac.id. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2385/>
- Kartikasari, D. A. (2019). *LOCUS OF CONTROL SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP YANG TERDAFTAR DI WILAYAH* .... repository.stei.ac.id. <http://repository.stei.ac.id/5959/>
- Nurfa Mur Hidayati. (2021). *PENGARUH PROFESIONALISME, LOCUS OF CONTROL INTERNAL, LOCUS OF CONTROL EKSTERNAL, BUDAYA ORGANISASI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR*.
- PRATIWI, A. (2022). *PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS, LOCUS OF CONTROL, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA* .... eprints.unmas.ac.id. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2819/>
- Pratiwi, N. D. (2020). *PENGARUH TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP AUDIT* ....eprintslib.umngl.ac.id. <http://eprintslib.umngl.ac.id/id/eprint/2122>

- PUTRA, I. (2022). *PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, INDEPENDENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU, PROFESIONALISME, TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN ...*. eprints.unmas.ac.id. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2653/>
- Rio Arief Yudhistira. (2016). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMITMEN PROFESIONAL AUDITOR, DAN TINGKAT RELIGIUSITAS AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN ETIS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA.*
- Rizki Fitria Chairani. (2019). *PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI MEDAN.*
- Sari, I. P. (2018). *PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI, MOTIVASI AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS PADA KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada ...*. eprintslib.ummgl.ac.id. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1281>
- SHOLIHAH, A. (2019). *PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN PROFESI, SIKAP INDEPENDENSI, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM MENGHADAPI ...*. repository.stei.ac.id. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5954>
- Sidauruk, T. D., & Fatwa, A. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). *Jurnal Liabilitas*. <https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/view/47>
- Sonia, G. (2022). *Pengaruh Etika Profesi, Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam.* repository.upbatam.ac.id. <http://repository.upbatam.ac.id/1357/>
- Suairni, N. L. O., Endiana, I. D. M., & ... (2022). *PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN .... Kumpulan Hasil Riset ....* <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4848>
- Suhakim, A. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen ...*. <http://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/view/10>

Widya Arum N & Mochammad Abdus Aris. (2016). INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN DUE PROFESSIONAL CARE: PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIMODERASI DENGAN ETIKA PROFESI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY)

Widya Arum Ningtyas Mochammad Abdul Aris. In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).